

## POST COVID: IMPROVING THE QUALITY OF LEARNING BASED ON MANAGEMENT OF INFRASTRUCTURE IN PRIMARY SCHOOLS

<sup>1</sup> Reza Aditya Ramadhani, <sup>2</sup> Uliyatul Mukaromah, <sup>3</sup> Dila Rukmi Oktaviana, <sup>4</sup> Diva Nirmala Putri

<sup>1</sup>SDN Plumpungrejo 04 Madiun<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Kendal Ngawi

<sup>3</sup> UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, <sup>4</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Kendal Ngawi

[ramadhanireza021@gmail.com](mailto:ramadhanireza021@gmail.com),  
[liamukaromah336@gmail.com](mailto:liamukaromah336@gmail.com),[octavianadila920@gmail.com](mailto:octavianadila920@gmail.com), [divaniri13@gmail.com](mailto:divaniri13@gmail.com)

### *Abstrak*

Manajemen sarana dan prasarana yang tertata baik dalam penataan pada hakikatnya mampu memberikaan ketertiban dan kerapian di lembaga sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan manajemen sarana dan prasarana di SD Negeri Plumpungrejo 04, serta untuk mengetahui peningkatan mutu pembelajaran berbasis manajemen sarana prasarana di sekolah tersebut. Penelitian ini termasuk jenis penelitan lapangan (*field research*) dengan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data dengan Wawancara, Observasi, dan dokumentasi. Sember data didapatkan dari Kepala sekolah, Bagian Sarana dan prasarana, Guru secara langsung. Hasil yang didapatkan oleh peneliti dapat ditarik dalam kesimpulan bahwa :Manajemen sarana dan prasana pada pelaksanaannya mulai dari perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, penginventarisasi, penghapusan. Dari proses kegiatannya mampu membantu jalanya proses pembelajaran yang ada di SD Negeri Plumpungrejo 04 mulai dari memudahkan para siswa dalam belajar, memudahkan dalam kegiatan disekolah, memudahkan para siswa dalam mengembangkan minat dan bakat, melancarkan guru dalam proses pembelajaran, memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

**Kata Kunci:** *Quality of Learning, Infrastructure, Sekolah Dasar*

### *Abstract*

Well-organized management of facilities and infrastructure in the arrangement is essentially able to provide order and tidiness in school institutions. This research aims to determine the management of facilities and infrastructure at SD Negeri Plumpungrejo 04, as well as to determine the improvement in the quality of learning based on management of facilities and infrastructure at the school. This research is a type of field research with a descriptive qualitative approach method. With data collection techniques using interviews, observation and documentation. Sources of data were obtained from the principal, Facilities and Infrastructure Department, and teachers directly. The results obtained by researchers can be concluded that: Management of facilities and infrastructure in its implementation starts from planning, procurement, maintenance, inventory, disposal. From the process of its activities, it is able to help the learning process at SD Negeri Plumpungrejo 04, starting from making it easier for students to learn, making it easier for school activities, making it easier for students to develop their interests and talents, facilitating teachers in the learning process, making it easier for teachers to deliver material.

**Keywords:** *Quality of Learning, Infrastructure, Sekolah Dasar.*

## A. PENDAHULUAN

**PENDAHULUAN** Pasca covid Pada masa pandemic COVID-19 yang telah melanda Indonesia selama 2 tahun memberikan dampak yang signifikan dalam segala bidang aktivitas kehidupan manusia baik bidang ekonomi, pemerintahan, bahkan Pendidikan Pendidikan merupakan suatu hal yang amat penting dimiliki dalam kehidupan manusia sehari-hari, untuk memberikan suatu perubahan. Pada masa pandemi COVID-19 ini muncul berbagai macam teknologi pembelajaran yang membantu guru dan siswa dalam melakukan proses pembelajaran. (Yayat Suharyat, 2021) Pandemi Covid-19 ini telah mendisrupsi Tridharma Perguruan Tinggi. Dalam bidang pendidikan dan pengajaran, sebelum pandemi proses pembelajaran dilakukan dengan metode tatap muka secara langsung, saat ini telah dilakukan secara daring. (Indrawati, 2020)

Era globalisasi menuntut kesiapan yang lebih, atang dalam berbagai hal. Bidang pendidikan merupakan salah satu hal andalan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk menghadapi sebuah tantangan zaman. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang pokok di lembaga pendidikan. Hal ini berarti, berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran tergantung pada proses belajar mengajar yang dialami siswa sebagai peserta didik di lembaga sekolah. (Sinta K., 2019) Pendidikan merupakan hal yang bersifat utama dalam hidup manusia. Seperti yang dipaparkan oleh Hasan Langgulung, bahwa pendidikan dapat terbagi menjadi dua perspektif: perspektif individu dan perspektif masyarakat begitu pula dengan bangsa Indonesia, pendidikan menempati urutan paling penting dalam perspektif masyarakat. (Mardiah Dkk, 2020)

Pengelolaan pendidikan yang awalnya bersifat sentralistik dan pada akhirnya di otonomikan. Segala hal yang berkaitan dengan hal proses pengelolaan pendidikan sepenuhnya diberikan kepada hak pemangku pengelola sekolah, terkhusus pada hal pengembangan dan manajemen lainnya. Perlunya apresiasi spirit yang baik. Sebab, sekolah memiliki segenap memaksimalkan sebuah potensi yang mereka miliki. Selain itu, lembaga sekolah berhak memiliki kewenangan secara lebih luas dengan mengelola pembelajaran yang lebih baik. (Muwahid, n.d.2013)

Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan, tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif, dan efisien. Konsep tersebut berlaku di semua lembaga pendidikan atau institusi yang memerlukan manajemen yang efektif dan

efisien. Maksud efektif dan efisien adalah berhasil guna dan berdaya guna. Artinya, bahwa manajemen yang berhasil mencapai tujuan dengan penghematan tenaga, waktu, dan biaya. Sedangkan yang tidak berkaitan langsung seperti halaman, kebun, taman dan jalan menuju sekolah. Sarana dan prasarana sekolah harus memenuhi standar minimum dalam hal ini dapat dilihat dari Permendiknas No.40 Tahun 2008 pasal 1 menyebutkan bahwa standar sarana dan prasarana untuk sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK) mencakup kriteria minimum sarana dan kriteria minimum prasarana. Penilaian untuk akreditasi sekolah berkenaan dengan sarana dan prasarana harus memenuhi standar sarana dan prasarana minimum.(Murniyanto, 2021) sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruangan kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Dengan demikian sarana pendidikan akan berperan baik ketika penggunaan sarana tersebut dilakukan oleh tenaga pendidik yang bersangkutan secara optimal. (Ike M. S, 2019)Barnawi berpendapat bahwa prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu sarana dan prasarana pendidikan adalah satu kesatuan pendukung terlaksanakannya proses belajar dan mengajar dengan baik dan optimal.(Nasrudin, 2018)

Proses belajar yang dialami siswa di sekolah tidaklah selalu tanpa kesulitan. Tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan atau hambatan dalam proses belajar mereka. Hambatan atau kesulitan ini tentu saja dapat mengakibatkan kegagalan dalam proses perubahan ke arah positif sebagai hasil dari kegiatan belajar. Maka, pencapaian hasil belajar minimal pun akan sulit mereka raih. Hal ini disebabkan proses belajar merupakan hal kompleks yang dipengaruhi oleh banyak faktor. (Miski, 2015)Kesulitan belajar siswa secara garis besar disebabkan oleh dua macam, yaitu faktor intern (kapasitas intelektual/intelegensi (kognitif) siswa, labilnya emosi atau sikap (afektif) dan terganggunya alat-alat indera) dan faktor ekstern siswa (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat) Selanjutnya, lingkungan sekolah adalah lingkungan yang hampir mendominasi dan mempengaruhi kegiatan belajar siswa di sekolah. Hal ini menjadi jelas dengan terhitungnya alokasi waktu siswa sehari-hari yang kebanyakan dihabiskan di sekolah.(Hendro w, 2020) Terutama alokasi waktu belajar pada siswa Sekolah Menengah Atas dan sederajat, mereka dituntut untuk belajar di sekolah setidaknya 8 hingga 10 jam dalam sehari. Dengan demikian, menurut Syah (2010), jika siswa mengalami kesulitan belajar di sekolah, maka faktor lingkungan sekolah

seperti sarana dan prasarana bisa menjadi salah satu penyebabnya (M. Faqih Nidzom, Dwi Setyo Pambudi, 2022) maka dalam proses peningkatannya mutu pembelajaran tentunya adanya hal-hal yang menunjang jalannya proses belajar mengajar diantaranya berupa fasilitas sarana prasarana pendidikan.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini ingin mendeskripsikan terkait peningkatan kualitas pembelajaran berbasis infrastruktur sekolah dasar pasca covid di SDN Plumpungrejo 04 Wonoasri Madiun. Peneliti tertarik untuk mendeskripsikan dan mengulas tentang peningkatan kualitas pembelajaran berbasis infrastruktur yang ada di sekolah serta pengelolaannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menekankan pada sebuah masalah. Adapun sumber data pada penelitian ini berasal dari informan meliputi kepala sekolah, guru pengajar, dan tenaga kependidikan SDN Plumpungrejo 04. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Kajian pada analisis data yang sudah didapatkan pada penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data dan terakhir dengan menarik kesimpulan.

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Manajemen Sarana Prasarana SD Negeri Plumpungrejo 04**

SD Negeri Plumpungrejo 04 Madiun Jawa timur. Sekolah dasar negeri plumpungrejo 04 sudah memiliki tiga bangunan sekolah terdiri dari satu lantai gedung berleter "U" digunakan untuk ruang kelas menghadap ke utara, ruang kantor menghadap ke barat dan ruang baca perpustakaan menghadap ke timur. Semua layak dan memadai untuk dipakai. Halaman sekolah digunakan untuk jalan dan sebagianya untuk dipakai parkir sepeda motor bagi para guru dan murid.

Sekolah dilihat dari kondisi keadaan sarana dan prasarannya sudah memadai. Bangunan sekolahpun terlihat layak dipakai namun ada beberapa yang rusak ujar terpadu memiliki banyak fasilitas penunjang seperti : ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang uks, halaman parkir, kantin sekolah, kamar mandi.

Hasil dari survei yang dilakukan oleh peneliti bahwa kondisi sarana prasarana yang ada di SDN Plumpungrejo 04 bahwa sudah menunjang fasilitas yang dibutuhkan oleh

siswa para siswa. Dimulai dari segi bangunannya peralatan sudah mulai mendukung pembelajaran siswa samapai peralatan ekstrakurikulernya. Keadaan prasarana yang sudah memadai seperti : kursi siswa, meja siswa, meja guru, kursi gru, papan tulis, laptop atau komputer, alat peraga sains, biologi, matematika, bola futsal, bola kasti,

SDN Plumpungrejo 04 Madiun berkomitmen dalam pengelolaanya berusaha semaksimal mungkin dalam mengelola manajemen sarana dan prasarana guna untuk meningkatkan mutu pemebelajaran dengan sesuai tujuan visi dan misi yang ada. Selajutnya di SDN Plumpungrejo 04 dalam pengelolaanya melalui beberapa upaya diantaranya :

#### Perencanaan (*Planning*)

Sebuah kegiatan manajemen yang diawali dengan perencanaan yang baik dan matang. Dalam proses perencanaan yang dilakukan pada sarana dan prasarana harus sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana sudah berdasarkan proyeksi kebutuhan sarana dan prasarana yang sesuai dari aspek analisis kebutuhan. Pada perencanaan hakikatnya selalu melihat kebutuhan yang ada, baik itu kebutuhan dalam pembelajaran dan juga melihat sarana dan prasarana yang sudah ada dengan cara penataan, pengecekan dan disisi lain juga menambahnya sesuai dengan kebutuhan. dalam merencanakan setiap kebutuhan yang diinginkan adanya masukan dari para guru guru kemudian diputuskan oleh penanggung jawab sarana prasarana. Dengan demikian perencana di SDN Plumpungrejo 04 tentunya mempriroritakan kebutuhan yang diperlukan.

#### Pengadaan (*procurement*)

Dalam proses pengadaan yang dilakukan di SDN Plumpungrejo 04 tentunya melalui beberapa tahap untuk yang *pertama*, adanya keputusan bersama dari para guru guru dan kepala sekolah dan dengan kebutuhan yang diperlukan oleh siswa. Kemudian tahap *kedua*, pengadaan sarna dan prsarana dengan melihat barang barang yang rusak. Jadi, pembelian barang barang baru ini ,menggunakan dana dari pemerintah atau yang biasa disebut dengan dana ( bos).

#### Pemeliharaan (*Maintenace*)

Kegiatan pemelihaaan harus dilakukan oleh seluruh semua warga sekolah harapan insan untuk mempersiapkan pembelajaran yang akan digunakan kapan pun. Sarana dan pasarana apabila sudah terkondisikan maka akan baik apanila digunaka

setiap saat. digunakan sarana prasana. Pemeliharaan sarana dan prasaana di sekolah harapan insan secara berskala yang meliputi Gedung kelas, ruang guru, Ruang Perpustakaan, proyektor komputer, meja, kursi, ruang uks, Kamar Mandi. Dengan upaya tersebut tentunya untuk merawat sebuah sarana dan prasaana dalam menunjang pendidikan agar supaya tetap terkontrol baik.

#### Penginventarisasi (*Inventori*)

Inventarisasi atau proses pengecekan sarana dan prasarana di SDN Plumpungrejo 04 adanya sebuah skema absensi kode guna pengendalian barang-barang sarana dan prasaranan yang berada baik di setiap kelas maupun di luar kelas proses pengecekan ini dilakukan setiap hari oleh petugas sarana dan prasana. Kemudian barang-barang yang sudah diberikan kode inventaris yang memiliki tujuan untuk memudahkan penataan maupun pemeliharaan barang.

#### Penghapusan (*Elimination*)

Proses penghapusan sarana dan prasarana di SDN Plumpungrejo 04 dipegang oleh kepala sarana dan prasarana dengan Bapak dan Ibu selaku kepala dalam pelaksanaannya berkaitan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang berlaku pada kondisi sarana dan prasarana dalam keadaan sudah rusak berat yang nantinya tentu sudah tidak dapat diperbaiki lagi. Apabila ada barang yang rusak namun bisa diperbaiki kembali tentunya barang tersebut akan di proses daur ulang kembali. Karena memang kondisi peralatan sangat membantu proses kegiatan pembelajaran siswa seperti bangku, meja pada hakikatnya bahwa tidak dilakukan penghapusan walaupun berkeadaan rusak. rata-rata barang yang ada di gudang tidak rusak berat sehingga tidak ada penghapusan namun kita perbaiki kembali. Untuk barang-barang yang rusak dan tentunya membutuhkan biaya yang lebih dalam perbaikan kita adalah penghapusan barang tersebut dan nantinya kita akan membelikan barang yang baru.

Sebagaimana Bafadhal memaparkan dalam teorinya, yang berkaitan dengan manajemen sarana dan prasarana yang mencakup perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan. (Asep Tata S, 2020). Hal tersebut juga senada dengan apa yang diungkapkan oleh Sulthon Masyudi bahwa pengertian dan pembahasan definisi Manajemen Sarana dan Prasarana pendidikan yakni segenap usaha yang berkaitan dengan perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pemeliharaan,

inventarisasi, penghapusan dan pengendalian secara efektif dan efisien, sehingga dapat selalu siap untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar di sekolah. (M. Arifin, 2017)

Oleh karena itu, sarana dan prasarana lembaga pendidikan seharusnya diupayakan semaksimal mungkin agar lembaga pendidikan negeri memiliki daya tarik yang khas. Jika terjadi demikian, maka posisi tawar lembaga tersebut terhadap masyarakat sekitar sangatlah tinggi. Hal ini sangat mungkin terjadi jika sarana prasarana ini mendapat perhatian besar dari manajer pendidikan negeri mulai dari tahap perencanaan hingga perawatan sehingga memberikan dampak yang baik dalam kegiatan proses kegiatan belajar mengajar.

#### Pelaksanaan Manajemen Sarana Prasarana Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Dalam proses pengelolaan sarana dan prasarana yang baik dan rapi diharapkan dapat menciptakan kondisi lingkungan sekolah rapi, indah dan bersih. Dalam mewujudkan terselenggaranya proses pendidikan secara baik dan mutu pembelajaran perlu adanya dukungan sarana dan prasarana yang memadai:

1. Penerapan sarana dan prasarana di SDN Plumpungrejo 04 dalam meningkatkan mutu pembelajarannya dengan cara : melakukan pengadaan ruang perpustakaan sebagai penunjang belajar dan minat baca siswa, pengadaan ruang unit kesehatan siswa
2. Pengadaan alat olahraga: Bola Basket, Bola kasti,, alat Ektrakurikuler seperti Hadrah, Drum Band,
3. Penggunaan mushala sebagai titik pusat yang menjiwai untuk anak anak dalam penanaman nilai nilai spritual dan akhlak.
4. Pemeliharaan alat alat yang digunakan untuk mendukung pembelajaran seperti papan tulis, alat peraga, tab, laptop dll.
5. Pengadaan sarana digitalisasi penggunaan teknologi informasi merupakan untuk mempermudah anak anak dalam proses belajar mengajar.

Mengingat pentingnya sarana dan prasarana pendidikan, Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) mewajibkan setiap satuan pendidikan memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi,

ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.(R. Susanto, 2020). Penerapan manajemen sarana dan prasarana di SDN Plumpungrejo 04 terdapat faktor kelebihan dan kekurangan sebagaimana berikut : Kelebihan sarana dan prasarana di SDN Plumpungrejo 04 dalam segi perencanaan dan pengadaan sudah sesuai dengan hasil perencanaan dan sudah menunjang fasilitas belajar bagi para siswa. Selain itu, adanya dukungan para para guru dan murid dalam bekerjasama dalam menjaga sarana dan prasana di lingkungan sekolah. Bahkan, pada penerapannya pun sangat memudahkan dan membantu para guru guru menyampaikan sebuah materi ketika di kelas maupun di luar kelas, serta murid sangat terbantu dengan adanya fasilitas yang maksimal yang telah diberikan oleh sekolah guna untuk menunjang jalanya proses kegiatan belajar para siswa. Adapun kekurangan dari sarana dan prasarana bahwa dapat dilihat dari segi faktor beberapa siswa akan kuranya menjaga sarana dan prasarana sekolah serta pentingnya menjaga siswa dalam pengelolaan sarana dan prasarana.

#### **D. SIMPULAN**

Hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti bahwa pengelolaan manajemen sarana dan prasarana di SDN Plumpungrejo 04 meliputi perencanaan, pengadaan, pemeliharaan penginventarisasi dan penghapusan. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada anak anak secara optimal melalui pengadaan dan memanfaatkan sarana dan prasarana seperti ruang, ruang perpustakaan, papan tulis meja alat peraga, globe, hadrah alat olahraga, alat digitalisasi seperti penggunaan proyektor dalam pembelajaran, computer dll. Adapun kelebihan dan kekurangan Sarana dan prasarana di SDN Plumpungrejo 04 dalam segi perencanaan dan pengadaan sudah sesuai dengan hasil perencanaan dan sudah menunjang fasilitas belajar bagi para siswa. Selain itu, adanya dukungan para para guru dan murid dalam bekerjasama dalam menjaga sarana dan prasana di lingkungan sekolah. Bahkan, pada penerapannya pun sangat memudahkan dan membantu para guru guru menyampaikan sebuah materi ketika di kelas maupun di luar kelas, serta murid sangat terbantu dengan adanya fasilitas yang maksimal yang telah diberikan oleh sekolah guna untuk menunjang jalanya proses kegiatan belajar para siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asep Tata S. (2020). Teori dan Praktek Manajemen Sarana dan Prasarana Pesantren. *Jurnal Al Mujaddid: Ilmu Ilmu Agama* , 45–50.
- Dkk, M. (2020). Inovasi Manajemen Pmebelajaran melalui Model Hyponeteaching dalammeningkatkan minat da kemampuan membaca Al- Qur'an bagi Anak Pemulung di Kota Makassar. *Muslim Heritage*, 5(2), 310.
- Hendro w, E. N. (2020). *Manjemen Pendidikan (sekolah, Madrasah dan pesantren)*, (Cetakan Pertama). PT. Remaja Rosdakarya.
- Ike M. S. (2019). Manajemen Sarana prasarana, Jurnal Isema : Islamic Education Manajemen, . *Jurnal Isema : Islamic Education Manajemen*, 4(2), 78–80.
- Indrawati, B. (2020). Tantangan dan Peluang Pendidikan Tinggi Dalam Masa dan Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.261>
- M. Arifin, A. (2017). *Manajemen Pendidikan Masa Kini, Medan* (Pertama). LPPM Umsu Press.
- M.Faqih Nidzom, Dwi Setyo Pambudi, R. A. bana. (2022). Manajemen Mutu Terpadu Total Quality managementdan Tinjauan Kritis Aplikasinya di Lembaga Pendidikan. *At Ta'dib*, 17(1), 48.
- Miski, R. (2015). Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa,. *Jurnal Ta'dibi*, 4(2), 70.
- Murniyanto, siswanto. (2021). Manajemen sarana prasarana mutu Pembelajaran di SMK Negeri1Rejang Lebong. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* , 169–170.
- Muwahid, S. (n.d.). *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Dasar Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam* (cetakan Pertama). PT. Teras.
- Nasrudin, M. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran di SD,. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(1), 16–17.
- R. Susanto, P. (2020). Evaluasi Sarana dan Prasarana Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Kabupaten Sukoharjo,. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(1), 55–57.
- Sinta K., H. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* , 7(1), 144–145.
- Yayat Suharyat, S. A. I. I. S. E. T. A. S. (2021). Analisis Pembelajaran Daring dalam pembelajaran IPA di SMA/MA di Indonesia Pasca Pandemi Covid-19: Sebuah Literatur Reviews. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* , 4(5), 22.